PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh

SRIYANTI RAHMAN

NIM. S2116033

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

PROGRAM SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TAHUN 2020

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh:

SRIYANTI RAHMAN
NIM: S2116033

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan
Disetujui Oleh Tim Pembimbing
pada Tanggal .....

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP	**Sandi Prahara, ST, M.Si**
NIDN: 0924076701	NIDN: 0929038602

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Darmawaty Abd. Razak., S.IP., M.AP
NIDN: 0924076701

LEMBAR PENGESAHAN

PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh :

SRIYANTI RAHMAN

NIM. S2116033

SKRIPSI

Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal .....
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Pembimbing dan Penguji :

1. Dr. Arman, S.Sos., M.Si (.....)
2. Dr. Fatma M. Ngabito, S.IP., M.Si (.....)
3. Marten Nusi, S.IP., M.AP (.....)
4. Darmawaty Abd. Razak, S.IP., M.AP (.....)
5. Sandi Prahara, ST., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik	Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Dr. Arman, S.Sos.,M.Si	**Darmawaty Abdul Razak, S.IP.,M.AP**
NIDN : 091308602	**NIDN : 0924076701**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 24 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,

Sriyanti Rahman
NIM : S2116033

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nyalah, proposal yang berjudul "Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango" dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada masyarakat Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango pada khususnya. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. patutlah penulis menghaturkan salawat dan salam kepada beliau, para keluarga dan sahabatnya, Semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepada beliau akan sampai kepada kita sebagai umatnya *ilã yaumil ãkhir*.

Dalam penulisan proposal ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi *alhamdulillah* berkat pertolongan Allah swt. serta optimisme penulis yang didorong oleh kerja keras yang tak kenal lelah, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan. Itulah sebabnya, penulis berharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap kesempurnaan proposal ini, dan tak lupa pula penulis menyampaikan perhargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Yth,:

1. Drs. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
2. DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Dr. Arman, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Marten Nusi, S.IP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Darmawaty Abdul Razak, S.IP., M.AP, selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengajukan usulan penelitian ini.
6. Sandi Prahara, S.T., M.Si, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengajukan usulan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosean yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini;
8. Almarhum Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sangat besar jasa mereka dalam mengasuh, mendidik, membimbing, membiayai, memberi semangat, memotivasi sekaligus selalu berdo'a dan berharap kepada Allah swt. agar senantiasa anak-anaknya diberikan kesehatan, kekuatan, dan sukses dalam menyelesaikan studi.
9. Anak-anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dengan cara mereka sendiri, serta selalu berdo'a dan berharap kepada Allah swt. untuk kesuksesan studiku.
10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo yang turut memberikan motivasi bagi penulis menyelesaikan proposal ini

11. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga turut membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis, tak lupa disampaikan ucapan banyak terima kasih.

Akhirnya semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Dan selanjutnya atas segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis Insya Allah beroleh imbalan yang setimpal dari Allah swt. Semoga Allah swt. senantiasa selalu melimpahkan Taufik dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

Gorontalo, 24 Maret 2020

Penulis

Sriyanti Rahman
NIM : S2116033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK x
ABSTRCT x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Peranan Kepala Desa 7
2.1.1 Pengertian Peranan 7
2.1.2 Hakikat Kepala Desa 8
2.2 Hakikat Kelompok Usaha Bersama 10
2.3 Hakikat Ekonomi Kerakyatan 15
2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masarakat 16

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian 18
3.2 Metode Penelitian 18
3.2.1 Pendekatan Penelitian 19
3.2.2 Jenis Penelitian 19
3.2.3 Fokus Penelitian 20
3.2.4 Informan Penelitian 20
3.2.5 Sumber Data 20
3.2.6 Teknik Pengumpulan Data 21
3.2.7 Teknik Analisis Data 22
3.2.8 Pengecekan Keabsahan Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Lokasi Penelitian..... 25

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan 30

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 53

5.2 Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

SRIYANTI RAHMAN. NIM S2116033. PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango sangat efektif dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang berekonomi lemah dan memiliki keterampilan atau usaha produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama bersifat internal terdiri dari; a) adanya sebagian anggota Kelompok sering muncul rasa jenuh dan bosan dalam mengembangkan usahanya; b) adanya sebagian anggota Kelompok hanya berharap keuntungan besar tanpa mau bekerja keras dan intensif mengembangkan usahanya; c)adanya pemanfaatan dana bantuan bukan digunakan untuk modal usaha tetapi hanya digunakan pada pembelian barang-barang asesoris rumah tangga atau barang lainnya yang tidak produktif; d) kurangnya kesadaran sebagian kecil anggota Kelompok untuk dapat menciptakan kerjasama dan hidup gotong royong dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat. Sedangkan kendala yang bersifat eksternal meliputi; a) adanya bahan bakunya yang mahal, sementara pemasaran barang jadi relative murah; b) adanya dan bantuan stimulant yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat miskin pedesaan tidak optimal; c) adanya kewenangan terbatas yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kepada pemerintah desa untuk mengurus rumah tangga desa yang berkaitan dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Peranan Kepala Desa

ABSTRACT

SRIYANTI RAHMAN. S2116033. THE ROLE OF VILLAGE HEAD IN MANAGING THE JOINT VENTURE GROUP PROGRAM TO IMPROVE THE VILLAGE COMMUNITY ECONOMY OF BOLUDAWA IN SUWAWA SUBDISTRICT OF BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to find out the role of the village head in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district, and to identify the inhibiting factors in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district. The type of study is qualitative. The role of village head in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district has been highly effective and really beneficial for the community especially those who are economically underprivileged but have skills or productive business to meet their daily needs. The inhibiting factors in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district are internal factors consisted of: a) boredom and satiation that often come over to some members of the group in developing their business b) some members of the group that only expect for big profits without working hard and developing their business intensively c) the use of the financial aid for purchasing home accessories and other unproductive goods instead of business capital d) the lack of awareness from a small part of the group members to initiate collaboration and mutual living in developing a community productive business. As for the external factor includes a) the availability of expensive raw materials while the marketing of goods becomes relatively cheap, b) the availability of stimulant financial aids from the government to the underprivileged rural community that is not optimally utilized, c) the limited authority given by the central, provincial and district government to the village government to manage the village's home affairs related to the improvement efforts on community's economy.

Keywords: village head, joint venture group program, village community economy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai masyarakat yang tinggal dan menetap di bumi nusantara yang memiliki sumber daya alam berlimpah, masyarakat Indonesia tidak wajar jika hidup dalam keadaan miskin. Terlebih lagi jika fenomena kemiskinan itu harus terjadi dari waktu ke waktu. Sebab bila berkaca pada kasus bangsa Indonesia sebelum dan pasca krisis, angka kemiskinan masyarakat masih tetap tinggi. Padahal sejak Indonesia merdeka negeri ini sudah memiliki Pancasila dan UUD 1945 yang di dalamnya memuat bahwa negara menjamin kesejahteraan rakyat.

Oleh karena itu, jika mencermati permasalahan tersebut di atas maka perlu di cari akar permasalahannya. Jawabanya adalah bahwa selama ini sistem perekonomian bangsa Indonesia belum memihak kepada rakyat, di mana perekonomian bangsa ini lebih memihak kepada sekelompok kecil masyarakat dan hal itu sudah berlangsung sejak lama. Sistem monopoli ini sudah berlangsung lama, sehingga begitu sistem perekonomian dunia mengalami goncangan dan krisis pembengkakkan angka kemiskinan tidak dapat dihindari. Namun, sesungguhnya harus diakui bahwa penyebab masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia saat ini, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh sistem monopoli atau oleh tidak stabilnya sistem perekomian dunia saat ini. Hal lain yang tidak dapat dipungkiri sebagai penyebab tingginya angka kemiskinan di Indonesia saat ini adalah rendahnya perhatian pemerintah dalam membantu kelompok usaha

masyarakat, sehingga masyarakat tidak bisa mengelola sumber daya alam yang dimiliki dengan maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan ekonomi kerakyatan yang saat ini menjadi ikon pembangunan ekonomi bangsapun tetap tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Kaitannya dengan meningkatkan perekonomian masyarakat, menurut Tampubolon, (2016:31) pemerintah melalui Dinas Sosial telah mengembangkan usaha masyarakat yang berbasis keterampilan yang dikenal dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok masyarakat yang beranggotakan beberapa keluarga sebagai binaan sosial sebagai penerima layanan sosial melalui kegiatan Program Pemberdayaan Fakir Miskin oleh Dinas Sosial.

Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 02/HUK/NKB/2005 dan Nomor 01/KB/M.KUKM/II/2005, tentang aturan pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama bahwa satu kelompok KUBE beranggotakan 10 orang (KK) fakir miskin yang dipilih berdasarkan seleksi sebagai Keluarga Binaan Sosial (KBS), kelompok ini memiliki kesamaan minat terhadap satu jenis usaha yang sama yang dikerjakan secara bersama. Dalam penelitian ada 3 kelompok KUBE di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas jika dikolaborasikan dengan observasi awal penulis di lapangan, bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari 3 KUBE, dengan jenis usaha yang dilakukan terdiri dari; pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa, dan meubel. Ketiga KUBE yang ada di Desa Boludawa tersebut sangat aktif dan sehingga dirasakan dapat meningkatkan taraf hidup atau perekonomian masyarakat. Hal ini beralasan oleh karena, jika sebelum adanya KUBE, masyarakat masih berada taraf sangat miskin karena tidak mempunyai pekerjaan yang bisa menjamin kelangsungan hidupnya ke arah yang lebih baik, maka dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) perekonomian masyarakat sudah semakin meningkat ke arah yang lebih baik dan sejahtera.

Mengingat dampak positif yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagaimana yang digambarkan di atas sangat besar terutama berkaitan dengan peningkatan perekonomian dan ksejahteraan masyarakat, maka seudah barang tentu sangat diperlukan peranan kepala desa. Hal ini dimaksudkan, bahwa kepala desa harus lebih mengoptimalkan peranannya dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai ujung tombak kemakmuran masyarakat desa. Kepala Desa berperan untuk memberikan dana bantuan kepada kelompok masyarakat yang terampil dan kreatif dalam rangka mengembangkan usahanya dengan disertai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang matang dan profesional. Kemudian dalam mengoptimalkan pelaksanaan program

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut maka diperlukan adanya tenaga atau unsur penggerak yang terampil dan mampu mengarahkan angotanya untuk bisa bekerja sama. Selanjutnya, kepala desa harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut, di mana pengawasan ini merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera melalui pelatihan dan peningkatan profesionalitas usaha.

Jika kondisi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Desa Boludawa selalu diberikan perhatian oleh pemerintah desa secara maksimal berupa pemberian tambahan dana bantuan untuk pengembangan usaha, serta ada upaya dari masing-masing anggota yang ada di KUBE tersebut untuk lebih meningkatkan keterampilan produksinya, maka dapat dimungkinkan perekonomian masyarakat tidak saja sekedar mencukupi kebutuhan hidup secara primer, tetapi lebih dari itu dapat memberi kebahagian hidup secara komprehensif, baik primer maupun sekunder.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara obyektif dengan judul “Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Rumusan masalah

Mencermati uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang diteliti adalah;

1. Bagaimanakah peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?
2. Apa faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian permasalahan dalam skripsi ini adalah;

1. Sebagai suatu karya ilmiah, skripsi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan dari para pemerintah dan cendikiawan serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam

rangka meningkatkan perekonimain masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama.

2. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pemerintahan, dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang peranan kepala desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peranan Kepala Desa

2.1.1 Pengertian Peranan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:845) “Peranan berasal dari kata *peran* ,peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”. Menurut Soejono Soekanto (2012: 212)”peranan merupakan aspek dinamis pada kedudukan (*status*), melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, menjalankan suatu peranan”. Sedangkan menurut Miftah Thoha (2012 : 10) “Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian, mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi, lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan, peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Menurut Widjaja (2017:105), “peranan adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat” Menurut Bintaro (2016: 148) “peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu”. Selanjutnya menurut Fernanda (2015: 148) “peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Kusnaedi (2016:21)”semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan, sebaliknya, semkin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan”.

2.2.2 Hakikat Kepala Desa

Istilah Kepala Desa diidentikan dengan kepemimpinan desa dan berbeda dengan pengertian pemimpin (*leader*) secara umum. Kepemimpinan desa atau Kepala Desa adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau kelompok masyarakat yang tinggal di satu desa dengan maksud untuk mencapai satu tujuan atau karena alasan lain.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam desa, maka harus ada kesepahaman visi dan misi antara Kepala Desa dengan masyarakat yang dipimpinnya. Kepala Desa tidak dapat disebut pemimpin jika terlepas dari kelompok masyarakat. Kepala Desa merupakan suatu sifat dari aktivitas kelompok masyarakat. Dalam *group* ini, setiap anggota masyarakat berhak memberikan konstribusi dalam rangka menyukseskan program kerja masyarakatnya.

Untuk itu, seorang Kepala Desa diharuskan untuk menggunakan media kekuasaan yang ada. Semakin banyak sumber kekuasaan yang tersedia bagi seorang Kepala Desa, diasumsikan akan semakin besar pola potensi kepemimpinan yang efektif dimunculkan. Sumber kekuasaan ini bisa berupa materi, keahlian (*skill*), pekerjaan, penghargaan, kharisma, hukum dan

sebagainya. Bahkan bagi orang yang mempunyai bakat kepemimpinan (bukan saja Kepala Desa), segala sesuatu bisa “disulap” menjadi sumber kekuasaan. Berdasarkan sumber kekuasaan ini, seorang yang dipimpin akan mengambil posisi, apakah akan menerima ataukan menolak perintah atasannya.

Dalam konteks ini diisyaratkan, untuk menjadi seorang pemimpin termasuk Kepala Desa, hendaknya orang yang dapat bekerja sama dengan, dan untuk orang lain, di samping mampu mempengaruhi tingkah laku orang lain, kelompoknya, dan juga masyarakatnya. Dengan demikian, dimensi kekuatan harus menjadi landasan yang signifikan dalam setiap pribadi Kepala Desa agar segala usaha dan aktivitas yang dilakukannya dapat memberikan arti dan mampu mempengaruhi masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya tugas dan kewajiban Kepala Desa sesuai Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, yang direvisi dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah,* pasal 101 antara lain; (1) memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, (2) membina kehidupan masyarakat desa, (3) membina perekonomian desa, (4) memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, (5) mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, (6) mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Dengan demikian, Kepala Desa merupakan pucuk pemimpin di desa. Sebagai seorang pemimpin, maka dia harus memiliki cara kepemimpinan yang baik untuk bisa merealisasikan tugas-tugas pemerintahan, pelayanan kemasyarakatan, dan pembangunan di desa. Secara umum tugas Kepala Desa

adalah melayani, mengatur, mengayomi, dan membantu masyarakat dalam memenuhi keperluan atau kehidupan mereka melalui berbagai pelayanan dan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada.

Dalam mengoperasionalkan tugas dan kewajiban di atas, maka hal yang sangat diharapkan menyangkut kepemimpinan Kepala Desa adalah; berpikir adil mau memberikan dukungan, berpikiran luas, cerdas, lugas, dapat diandalkan, berani, mau bekerja sama, punya imajinasi, kreatif dan inovatif, dewasa, setia, dapat mengendalikan diri, bertekad kuat dan mandiri. Dengan bekal seperti ini seorang Kepala Desa sebagai pemimpin di desanya, diharapkan harus mampu meningkatkan kemampuan dan kualitas kepemimpinannya untuk melakukan perubahan pola pikir dan produktivitas kerja masyarakat. Artinya Kepala Desa dituntut harus mampu menyukseskan program pembangunan di desa dan peningkatan kesejahteraan serta memberdayakan masyarakatnya.

2.2 Hakikat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Menurut Tampubolon, (2016:35) “Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan Program Kesejahteraan Sosial (Prokesos) untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya”.

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur, “bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program Nasional yang ditetapkan dalam

Kesepakatan Bersama (KB) antara Kementerian Sosial Republik Indonesia Dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 02/HUK/NKB/2005 dan Nomor 01/KB/M.KUKM/II/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)".

Menurut Widjaja (2017:36), "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses Program Kesejahteraan Sosial (Prokesos) dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan untuk melaksanakan Program Bantuan Kesejahteraan Sosial Fakir Miskin yang mencakup keseluruhan proses. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan ketrampilan berusaha, bantuan stimulans dan pendampingan".

Menurut Widjaja (2017:37), "sasaran Program Kesejahteraan Sosial (Prokesos) dalam kaitannya dengan tujuan KUBE adalah untuk memberdayakan keluarga miskin yang ada di pedesaan melalui berbagai kegiatan keterampilan dan pengolahan hasil usaha produktif dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara keseluruhan".

Selain itu program KUBE yang merupakan salah satu program Kesejahteraan Sosial (Prokesos) yang ditumbuh kembangkan pada masa masyarakat pedesaan dengan sasaran program kesejateraan sosial lainnya adalah :

1. Pemberian pelatihan ketrampilan berusaha. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan

minat dan ketrampilan masyarakat serta kondisi wilayah, termasuk kemungkinan pemasaran dan pengembangan basil usahanya. Nilai tambah dari pelatihan ini adalah agar tumbuh rasa percaya diri dan harga diri anggota kelompok kesejahteraan sosial untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memperbaiki kondisi kehidupannya

2. Memberikan bantuan dana sosial. Pemberian bantuan stimulan dana sosial ini dimaksudkan sebagai modal kerja atau berusaha yang disesuaikan dengan ketrampilan masyarakat dan kondisi setempat. Bantuan ini merupakan hibah (bukan pinjaman atau kredit) akan tetapi diharapkan bagi masyarakat penerima bantuan untuk mengembangkan dan menggulirkan kepada warga masyarakat lain yang perlu dibantu
3. Memberikan tenaga pendamping. Menurut Bambang Trisantono Soemantri (2017:25), tenaga pendamping dimaksudkan adalah untuk membantu para anggota masyarakat dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola serta untuk perpanjangan tangan memberikan masukan atau laporan kepada pemerintah atas perkembangan ekonomi masyarakat melalui bentuk-bentuk kegiatan yang dicetuskan oleh pemerintah. Secara fungsional pendampingan dilaksanakan oleh instruktur kesejahteraan sosial di daerah seperti Karang Taruna (KT), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Organisasi Sosial (ORSOS) dan Panitia Pemimpin Usaha Kesejahteraan Sosial (WPUKS).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu Program Kesejahteraan Sosial (Prokesos) yang dilaksanakan pemerintah pusat yang penjabarannya dilakukan oleh pemerintah daerah, diprogramkan oleh pemerintah desa dengan besaran dana sesuai yang tersedia dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat akan keterampilan yang dimilinya dalam rangka meningkatkan ekonomi dan taraf kesejahteraan sosial masyarakat secara umum.

Adapun prinsi-pinsip pengembangan dan pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, (2010:13-15):

a) Penentuan nasib sendiri

   Anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri.

b) Kekeluargaan

   Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan di antara sesama anggota KUBE dan lingkungannya.

c) Kegotongroyongan

   Kegotongroyongan berarti menuntut perlu adanya semangat kebersamaan di antara sesama para anggota KUBE.

d) Potensi anggota

   Bahwa pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE.

e) Sumber-sumber setempat

Pengembangan usaha yang dilakukan harus didasarkan pada ketersediaan sumber-sumber yang ada di daerah tersebut.

f) Keberlanjutan

Pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya, bidang usaha yang dikembangkan harus diwujudkan dalam program-program yang berkelanjutan, bukan hanya untuk sementara waktu.

g) Usaha yang berorientasi pasar

Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selanjutnya, indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Istiana, dkk. (2012:18) adalah:

a) Meningkatnya taraf pendapatan keluarga miskin.
b) Meningkatnya kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin.
c) Meningkatnya aksesbilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik.
d) Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan meningkatnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
e) Meningkatnya kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Menurut Haryati, dkk. (2011: 17-18) bahwa kriteria atau indikator keberhasilan KUBE sebagai berikut:

a) Secara umum keberhasilan KUBE tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya.
   (1) Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan).
   (2) Meningkatnya dinamika sosial.
   (3) Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.
b) Secara khusus perkembangan KUBE ditunjukkan oleh:
   (1) Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota KUBE dan antar KUBE dengan masyarakat sekitarnya.
   (2) Mantapnya usaha KUBE.
   (3) Berkembangnya jenis kegiatan KUBE.
   (4) Meningkatnya pendapatan KUBE.
   (5) Tumbuh berkembangnya kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS)

2.3 Hakikat Ekonomi Kerakyatan

Menurut Poerwadarminta, (2015:78) “ekonomi adalah azas-azas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), dan pemakaian barang-barang serta kekayaan dan jasa”. Menurut Abu Ahmadi, dan Anshori Umar Sitanggal, (2018:27), “dalam sistem perekonomian di Indonesia, dikenal sistem ekonomi Pancasila atau sistem ekonomi kerakyatan, yaitu sistem perekonomian yang

mengakui masing-masing kepentingan individu dan kepentingan orang banyak, selama tidak ada pertentangan di antara keduanya, atau selama masih mungkin dipertemukan keduanya".

2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kesejahteraan Masarakat

Menurut Murdi Yatmo Hutomo, (2018:56-57) "sumber daya manusia dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas, kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas, bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa, sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik (kecerdasan dan mental)". Menurut Harry Hikmat (2017:98) "untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apa pun termasuk ekonomi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama".

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dilihat yaitu usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan peningkatan sumber daya manusia (*human resources development*) secara makro, diperlukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan kenyataan yang tidak dapat terpisahkan dari eksistensi kemajuan bangsa Indonesia. Pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan unsur terbesar sehingga menjadi terpenting dalam rekayasa pembangunan bangsa. Kesadaran meningkatkan pertumbuhan

ekonomi masyarakat dapat bernilai keikutsertaan mereka di dalam pembangunan bangsa. Bahkan salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi masyarakat adalah kesanggupan menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi dan menyiapkan segala kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Pemilihan tempat dan lokasi tersebut adalah berdasarkan pertimbangan sangat relevannya dengan permasalahan dan iklim pemerintahan yang ada di desa. Di samping itu, penulis berharap kontribusi pemikiran yang nantinya penulis akan paparkan pada hasil penelitian ini, dapat meningkatkan peran Kepala Desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.

Dalam menjalankan aktivitas penelitian, penulis menempuh prosedur penelitian yang relevan dengan pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini. Prosedur-prosedur tersebut meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, psikologis dan fenomenologis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

1. Pendekatan sosiologis digunakan oleh karena pembahasan skripsi ini berkaitan dengan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, sehingga kajiannya lebih berorentasi pada argumen para sosial terutama yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Pendekatan psikologis digunakan untuk melihat hubungan emosional, kerja sama dan keterampilan anggota KUBE dalam melakukan usaha di bidang pengembangan perekonomian masyarakat, yang sudah barang tentu dengan adanya kerja sama yang baik antara anggota dalam pengelolaah program KUBE diharapkan dapat terjadi peningkatan perekonomian masyarakat secara komprehensif.
3. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk melihat secara fakta dan obyektif efektivitas pengelolaan program KUBE di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin dan produktif.

3.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yang bersifat interpretatif yaitu berusaha memperoleh data secara deskriptif dalam bentuk gejala

tingkah laku dari orang-orang yang diamati. Desain pengukuran, analisis dan laporan penelitian didasarkan pada uraian kata atau tingkah laku dan sikap daripada angka.

3.2.3 Fokus Penelitian

1. Reranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

3.2.4 Informan Penelitian

1. Unsur Pemerintahan Desa Boludawa berjumlah 5 orang yang terdiri dari; kepala desa, sekretaris desa, Ketua BPD, kaur pemerintahan dan ekonomi, kaur pembangunan dan perberdayaan masyarakat.
2. Unsur PKK Desa Boludawa berjumlah 3 orang yang terdiri dari; Ketua, Pembina, dan Penasihat PKK
3. Unsur Pengurus KUBE Desa Boludawa berjumlah 3 orang yang terdiri dari; Ketua KUBE 1, Ketua KUBE 2, dan Ketua KUBE 3
4. Unsur anggota KUBE Desa Boludawa yang berjumlah 8 orang

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu; sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer adalah data yang berupa pendapat dan informasi yang diperoleh langsung dari informan maupun data yang diperoleh dari hasil observasi penulis di tempat penelitian.
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, yang dalam hal ini lewat dokumen atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder tersebut terdiri dari; dokumen-dokumen berupa sejarah dan profil Desa Boludawa, data nama-nama kepala desa yang pernah memimpin desa Boludawa secara periodik, Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin, mata pencaharian masyarakat, dan Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Boludawa.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancaran dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat hal-hal yang penulis ditemui di lokasi penelitan yaitu di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango tentang efektivitas pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Wawancara, adalah merupakan cara penulis mengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yaitu; a) unsur Pemerintahan Desa Boludawa sejumlah 5 orang; b) unsur pengurus PKK sebanyak 3 orang; c) unsur pengurus KUBE sejumlah 3 orang, dan; d) unsur anggota KUBE sebanyak 8 orang.
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengambil sejumlah data pendukung dalam penelitian berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dalam hal ini penulis lebih tekankan pada data yang sifatnya tertulis.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2015:28) yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Pengumpulan data, dalam tahap ini penulis melakukan studi awal melalui dokumentasi dan observasi.
2. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilih dan memilah data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan dibuang. Data berupa

catatan-catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan mengedepankan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

3. Penyajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasiannya dengan teori.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik dan dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

3.2.7 Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses observasi secara berulang dengan menggunakan pedoman observasi yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berati menggali keterangan tentang keadaan anatar observasi yang satu dengan observasi lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara;

1. Membandingkan hasil pengamatan pertama dengan berikutnya,
2. Membandingkan antara hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya,
3. Menaganalisis masing-masing observasi dan dokumentasi dengan menjadikan anaisis hasil wawancara sebagai studi komparatif. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mendapatkan data-data yang objektif dari perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Lokasi Penelitian

Desa Boludawa adalah merupakan bagian integral dari Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dan sebagai salah satu desa yang berada tepat pada jantung kota kabupaten yang saat ini sedang melaksanakan pembangunannya di segala sektor dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut sejarah, Desa Boludawa diperkirakan sudah didiami manusia sejak awal tahun 1883-an. Hanya saja, nanti pada tahun 1885 terdapat sekelompok masyarakat yang memiliki inisiatif untuk mengabadikan namanya menjadi sebuah perkampungan/desa.

Historisasi pemberian nama “Boludawa” pada desa ini berawal dari adanya sekelompok masyarakat yang mendiami perkampungan ini dan dikelilingi oleh semak-semak belukar dengan aktivitasnya bercocok tanam lalu melakukan penanam bambu berwarna kuning hingga menjadi lumbung tumbuhan bambu kuning yang dalam bahasa daerahnya disebut Boludawa.

Dalam perjalanan waktu ke waktu, desa yang seluas 30.790 M^2 ini terus mengalami perkembangan. Sehingga pada tahun 1973 pemerintah daerah memberikan penghargaan dengan pengalihan status menjadi Desa Swadaya

dengan pusat pemerintahan kecamatan, serta pada tahun 2003 dijadikan sebagai ibukota Kabupaten Bone Bolango.

Boludawa sebagai salah desa yang terdapat di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango memiliki falsafah "Daerah bersendikan adat, Adat bersendikan syara', Syara' bersendikan Kitabullah. (Profil Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, 2020)

Adapun batas wilayah administrasi pemerintahan Desa Boludawa Kecamatan Suwawa adalah; 1) sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huluduotamo; 2) sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tingkohubu; 3) sebelah Selatan berbatasan dengan Sugai Bone; dan 4) sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bubeya.

Selanjutnya, untuk memperkaya khasanah penelitian penulis di Desa Boludawa, maka berikut ini akan dideskripsikan data-data pendukung yang dikemas dalam bentuk tabel.

4.1.1 Daftar Nama-nama Kepala Desa yang Pernah Memimpin Desa Boludawa sejak Tahun 1885 s/d 2020

Tabel. 4.1.1: Nama-nama Kepala Desa/Lurah yang Memimpin Desa Boludawa Tahun 1885 s/d 2020.

NO	NAMA	MASA JABATAN	Keterangan
1.	Pombo Huludu	1885 s/d 1901	Almarhum
2.	Usman (Haji Pala)	1901 s/d 1924	Almarhum
3.	Kudu Adjubai (Temey Sarahu)	1924	Almarhum
4.	Masauda Sabubu	1924 s/d 1941	Almarhum
5.	Rama Maksum	1941 s/d 1954	Almarhum
6.	Burui J. Botutihe	1954 s/d 1960	Almarhum

7.	Abusanda Tangahu	1961 s/d 1972	Almarhum
8.	Rusli Miolo	1972 s/d 1986	Almarhum
9.	Abu Bakar Mabuia	1986 s/d 1987	Almarhum
10.	Anis Tangahu	1987 s/d 1993	Almarhum
11.	Reinald Komendangi	1993 s/d 1998	Almarhum
12.	Anis Tangahu	1998 s/d 2000	Almarhum
13.	Moh. Fadjar Wartabone	2000 s/d 2004	Hidup
14.	Oktavianus Tangahu	2004 s/d 2007	Hidup
15.	Haryanto Wartabone	2007	Hidup
16.	Moh. Guntur Wartabone	2007 s/d 2013	Hidup
17.	Oktavianus Tangahu, SH, M.AP	2013 s/d 2019	Hidup
18.	Tahir Atiki	2019 s/d Sekarang	Hidup

Sumber: Profil Desa Boludawa Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, dalam jangka waktu ± 131 tahun atau sejak 1885 s/d 2020, Desa Boludawa sudah 18 kali mengalami pergantian kepemimpinan desa.

4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil sensus 2020, tercatat bahwa jumlah penduduk di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa sebanyak 2.406 Jiwa dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel. 4.1.2: Keadaan Penduduk di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2020

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		JUMLAH
		L	P	
1	0-10 Bulan	282	265	547
2	11 bulan - 20 Tahun	275	272	547
3	21 - 30 Tahun	222	208	430
4	31 – 40 Tahun	200	216	416
5	41 – 50 Tahun	179	182	361
6	51 – 60 Tahun	134	134	268

7	61 Tahun Ke Atas	94	95	189
Jumlah		**1.386**	**1.372**	**2.758**

Dari tabel tersebut terlihat bahwa, jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Boludawa sebanyak 2.758 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 50,25 % atau 1.386 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 49,75 % atau 1.372 jiwa.

4.1.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dan Tingkat Pendidikan

Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Limboto beraneka macam jenis, sebagaimana yang nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.1.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

No.	Mata Pencaharian	Jenis Kelamin		JUMLAH	Ket.
		L	P		
1	Petani	106	15	121	
2.	Nelayan	-	-	-	
3.	PNS	84	98	182	
4.	Pedagang	82	45	127	
5.	Kuli Bangunan	62	-	62	
6.	Tukang	35	-	35	
7.	Wiraswasta	80	60	140	
8.	Dll	370	102	472	
	Jumlah	**819**	**320**	**1.139**	

Dilihat dari tabel yang ada bahwa ternyata masyarakat desa Boludawa sangat bervariasi jenis pekerjaannya yaitu sebanyak 121 orang berkerja sebagai Petani, 182 orang sebagai Pegawai Negeri Sipil, 127 orang sebagai pedagang, 62

orang bekerja sebagai kuli bangunan, 35 orang berkerja sebagai tukang, 140 orang berkerja sebagai wiraswasta,dan 472 orang yang pekerjaannya tidak menentu.

Tabel. 4.1.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Belum Usia Sekolah	420	277	697	
2.	TK SD	56	42	98	
3.	SMP	200	164	364	
4.	SMA	216	197	413	
5.	Sarjana	415	255	670	
6.	Tidak Sekolah	110	54	164	
7.		215	137	352	
	Jumlah	1.632	1.126	2.758	

Sumber: Profil Desa Boludawa, 2020 (telah diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Desa Boludawa rata-rata sudah tergolong menengah. Hal ini bisa diperhatikan dari jumlah penduduk yang tamatan SMA lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang tamatan SLTP ataupun Sekolah Dasar.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten, sehingga peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama diharapkan dapat mempercepat timbulnya prakarsa dan kreativitas masyarakat serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang

tersedia serta berusaha meningkatkan taraf hidupnya melalui perkembangan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango berorientasi pada 3 sasaran pokok, yaitu; 1) pemberdayaan potensi masyarakat, 2) mengubah prilaku masyarakat yang selalu optimis untuk memperbaiki pola hidup yang lebih baik, dan 3) pengorganisasian masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial.

Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan potensi masyarakat adalah mengembangkan kemampuan masyarakat serta segala potensi yang dimilikinya agar masyarakat tersebut bisa mandiri dan memiliki taraf hidup yang lebih baik. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Sedangkan mengubah prilaku masyarakat menjadi masyarakat yang santun, cerdas dan kreatif dimaksudkan adalah mengubah perilaku masyarakat yang tidak ketinggalan informasi dan perkembangan zaman, atau yang menghambat untuk meningkatkan pengetahuan hanya karena kondisi ekoknomi yang tidak mapan. Contoh yang ditemui di masyarakat seperti, anak tidak boleh sekolah karena ekonomi orangtua tidak setabil atau berekonomi lemah, ibu hamil tidak boleh menkomsumsi makanan dan minuman yang harganya mahal, seolah

yang dibicarakan hanya rencana pembangunan desa dari segi infrastruktur dan peningkatan sumber daya manusia.

Sehubungan hal tersebut, salah satu program pemerintah desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melaksanakan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sebagaimana penuturan Kepala Desa Boludawa berikut ini;

> "Dengan semangat Otonomi Daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka kami pemerintah desa melaksanakan program memandirikan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya di bidang ekonomi melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sasarannya kepada masyarakat yang memiliki ekonomi lemah tetapi punya keterampilan untuk pengembangan usahanya. (WW.TA./S.05-11-2019)

Selanjutnya Kasi Pemerintahan dan Ekbang Desa Boludawa Mengatakan;

> "Dalam rangka merealisasikan program pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango tentang Desa Tumbuh Daerah Maju, maka kami pemerintah desa bekerja sama dengan pemerintah kecamatan dalam menyukseskan Program Nasionan Pedesaan Mandiri (PNPM) merumuskan salah satu program desa yang sasarannya adalah untuk meningkatkan usaha perekonomian masayarakat desa dalam satu program yang dinamakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)" (WW.SK./ S.05-11-2019)

Ketua BPD menambahkan;

> "Keberadaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa merupakan sebuah harapan masyarakat. Sebab dengan adanya Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat membantu masyarakat di dalam meningkatkan produktivitas dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga daripadanya secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. (WW.HM./ S.05-11-2019)

Berdasarkan penuturan ketiga informan dari unsur pemerintah Desa Boludawa tersebut dapat dipahami bahwa, salah satu program pemerintah desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan perekonomian

masyarakat adalah pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Efektivitas pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sebagai pengejewantahan program Nasional, benar-benar sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang berekonomi lemah dan memiliki keterampilan atau usaha produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih daripada itu, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dilaksanakan dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, memupuk kebersamaan kerja dari anggota masyarakat, serta untuk memamerkan segala jenis usaha dan keterampilan hidup yang dimiliki oleh masyarakat, dan diharapkan akan tumbuh masyarakat pedesaan yang produktif dan kreatif. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dirasakan benar-benar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Di samping itu, program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah upaya pemerintah dalam menciptakan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Itulah sebabnya, inisiatif dan daya kreativitas dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha kesejahteraan masyarakat harus lebih banyak datang dari masyarakat, sebab dalam hal ini pemerintah hanya berperan sebagai regulator, fasilitator dan stimulator, tanpa ikut campur dan mengintervensi terlampau jauh dengan usaha apa yang ingin dikembangkan oleh masyarakat. Dengan kata lain,

inisiatif dan kreativitas masyarakat harus diberi ruang yang lebih lebar dan iklim kondusif bagi terwujudnya usaha perekenomian masyarakat yang sehat.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga merupakan salah upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memberdayakan segala potensi yang dimilikinya agar masyarakat tersebut bisa mandiri dan memiliki taraf hidup yang lebih baik. Dengan demikin, masyarakat tidak lagi selalu hidup dalam kepasrahan dan berpangku tangan untuk mengharapkan pemberian dari para hartawan yang dermawan, tetapi ia juga harus mampu mengubah perilaku hidupnya dengan mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya yang ditopang oleh modal usaha yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Selanjutnya dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa, secara tidak langsung telah melakukan pengorganisasian masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Di sini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain.

Terkait dengan hal ini salah seorang informan mengatakan;

> “Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang keanggotaannya adalah masyarakat miskin dan kebanyakan dari mereka tidak pernah bergelut dalam sebuah organisasi kemasyarakatan, maka secara tidak langsung telah mendidik masyarakat tersebut untuk bisa memahami cara berorganisasi dan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang diberikan oleh ketua kelompok. (WW.AW./S.12-11-2019)

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa, melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), masyarakat tidak hanya disadarkan

dan dilatih ketrampilan hidupnya untuk mencari nafkah atau materi saja, akan tetapi dilatih pula untuk bagaimana cara berorganisasi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kegiatan organisasi menujukkan pula bahwa, segala hal yang dikerjakan dengan secara teratur dan bersama-sama, serta adanya pembagian tugas di antara individu-individu dalam organisasi tersebut, maka akan memupuk sikap tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing, serta berupaya memberikan yang terbaik dari capaian tugas yang diembannya.

Berdasarkan statemen di atas jika dikolaborasikan dengan perana Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapatlah penulis katakan bahwa, dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini telah mendidik masyarakat memiliki multi keterampilan dan kompetensi hidup bermasyarakat, serta tersedianya lapangan kerja, sehingga warga masyarakat yang sebelumnya hanya menganggur kini mendapat pekerjaan, masyarakat yang sebelumnya hanya memasarkan hasil usahanya sekedar untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari karena hanya memiliki modal usaha yang kecil, kini telah mampu memasarkan hasil usahanya secara lebih besar dengan jangkauan yang lebih luas dengan modal yang cukup.

Adapun jenis usaha produkti yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa dapat dilihat melalui penuturan Kepala Desa di bawah ini;

> Jenis usaha yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa terdiri dari; pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa,

> dan meubel. Pembagian tugas dalam usaha ini adalah di samping ada yang sebagai pekerja dalam pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa, dan meubel tersebut, juga ada yang menjadi agen distributor dan pengecer. Kesemua hasil produksi ini tidak hanya dipasarkan di Kecamatan Suwawa saja, tetapi sampai di Kecamatan dan Kabupaten lainnya. (WW.TA./S.12-11-2019)

Dari hasil penuturan informan di atas dapat dimaknai bahwa, jenis usaha produktif sebagai program unggulan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa sangat eksis dan dapat memajukan perekonomian masyarakat miskin serta mampu memberdayakan potensi yang dimiliki oleh mereka. Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan derajat kesehatan, maka sangat diperlukan usaha perekonomian masyarakat yang berupa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk memberdayakan masyarakat miskin pedesaan yang memiliki keterampilan hidup dan berkeinginan untuk dikelompokkan berdasarkan jenis keahliannya serta memiliki visi untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha, menciptakan kebersamaan dan semangat untuk memperbaiki pola hidup yang lebih baik dengan kecukupan materi dari hasil usaha sendiri. Di samping itu, sasaran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk mengatasi kemiskinan pada masyarakat pedasaan dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki dengan dukungan danah dari pemeritah daerah setempat.

Selanjutnya untuk mendapatkan data tentang peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone

Bolango, berikut ini penulis akan deskripisikan hasil temuan penulis melalui wawancara dengan para informan.

Dari seluruh informan yang diwawancarai, pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang sama terhadap peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Menurut salah seorang informan bahwa:

> Peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagi upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, maka masing anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara umum diberikan tugas untuk melakukan beberapa kegiatan, di antaranya; penataan administrasi, pelaksanaan teknis pekerjaan atau usaha, pemasaran. Adapun bentuk kegiatan administrasi dilakukan berupa; pendataan anggota, pengadaan struktur organisisi, pendataan bahan baku yang diperlukan dan bahan jadi sebagi hasil usaha yang akan dipasarkan. Kegiatan teknis berupa; penyediaan bahan baku, dan pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi, serta penyediaan tempat yang bersih dan sehat untuk kenyamanan hasil produksi, Sedangkan kegiatan pemasaran dapat berupa; melakukan pemasaran dan pembagian hasil keuntungan usaha kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). (WW.SA./R.27-11-2019)

Mengenai bentuk administrasi yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dibenarkan oleh informan lain. Menurutnya Hasna Abudi selaku Perencanaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa bahwa;

> “Setiap tahun pemerintah Kabupaten dan Kecamatan senantiasa meminta data kepada pemerintah Desa tentang pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Boludawa Kecamatan Suwawa. Sehingga sebagai bentuk pertanggungjawaban legalnya pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa, maka masing-masing anggota melakukan kegiatan penataan administrasi, pelaksanaan teknis pekerjaan atau usaha, pemasaran. (WW.HA./R.27-11-2019)

Selanjutnya sistem pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa dapat dilihat dari penuturan informan berikut ini;

> Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa dilaksanakan dengan sistem kerja seluruh anggota kelompok. Hal ini penting dilakukan agar para anggota kelompok secara keseluruhan dapat memberdayakan potensi yang dimilikinya terutama keterampilan dalam meningkatkan kualitas produksi serta untuk terjalinnya harmonisasi kerja dan transparansi dalam pengelolaan modal dan hasil usaha. (WW.ZH./S.03-12-2019)

Atas pelaksanaan teknis untuk meningkatkan produktivitas usaha yang dituturkan informan di atas diakui oleh Ketua Tim Penggerak PKK Desa Boludawa. Menurut Halima Abudi;

> Untuk menghindari kecurigaan dan kecemburuan sosial antara anggota kelompok, maka sistem pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa selalu mengedepankan sistem kerja sama dan berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi. (WW.HA./R.18-12-2019)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, menurut analisis penulis bahwa upaya-upaya untuk mengefektifkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa telah banyak hal yang dilakukan meskipun belum maksimal. Adapun upaya tersebut berupa melakukan kegiatan penataan administrasi, pelaksanaan teknis pekerjaan atau usaha, dan pemasaran. Di samping itu, sistem kerja seluruh anggota kelompok, meningkatkan kualitas produksi, serta menjalin harmonisasi kerja dan transparansi dalam pengelolaan modal dan hasil usaha selalu dikedepankan.

Pentingnya perubahan perekonomian masyarakat harus dilakukan guna menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Kesempatan itu sangat terbentang luas dihadapan mereka yang ikut serta pada program Kelompok Usaha

Bersama (KUBE) yang digalakkan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin atau yang berekonomi lemah.

Bagi masyarakat yang memiliki keterampilan dan berdomisili di pedesaan, meninggalkan sistem sosial lama di perkotaan, pindah ke sistem sosial yang baru dan lingkungan baru, umumnya keadaan lingkungan tempat tinggalnya belum mereka ketahui. Namun bila mekanisme internal dalam sistem tersebut telah menolaknya, maka sangat wajar jika suatu saat akan mendorong baginya untuk keluar dari sistem tersebut dan mau beradaptasi dengan kondisi yang baru serta memberdayakan keterampilan yang dimilikinya untuk diminati oleh masyarakat umum. Bahkan, meskipun struktur sosial di pedesaan tidak membawa dirinya untuk menciptakan keterampilan baru karena minimnya sumber daya manusia, akan tetapi berkat keterampilan yang digelutinya lalu dikembangkan, maka tidak mustahil ia menjadi orang sukses, viral dan terkenal.

Berdasarkan hal tersebut, maka kehadiran program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat mendorong masyarakat desa yang memiliki keterampilan kerja untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial keluarga fakir miskin, dan terjaminnya pemeliharaan kesehatan. Dengan demikian, di antara upaya yang dapat dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan produtivitas usahanya, adalah mengembangkan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk optimalisasi program Kelompok Usaha Bersama

(KUBE) di Desa Boludawa serta memperbanyak hasil produksi dan jaringan pemasarannya. Hal tersebut sebagaimana penuturan para informan di bawah ini:

> Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Kue mengatakan;
>
> Sebelum saya menjadi anggota KUBE, saya hanya bisa bekerja sebagai pembuat kue untuk dijual berkeliling rumah penduduk yang ada di Desa Boludawa. Hal ini dilakukan oleh karena adanya keterbatasan modal usaha dan kualitas kue yang kurang baik untuk dipasarkan secara luas, sehingga sudah barang tentu keuntungan dari hasil usaha ini hanya untuk memenuhi kebutuhan jajanan anak-anak saya di sekolah. Akan tetapi setelah masuk menjadi anggota KUBE dan memperoleh dana bantuan dari pemerintah terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebesar Rp. 30.000.000, dana tersebut kami kembangkan dengan kegiatan usaha pembuatan berbagai jenis- kue dengan kualitas yang baik, maka selama kurun waktu 4 tahun yaitu sejak bulan April tahun 2016 sampai dengan bulan Mei tahun 2020 sekarang ini. Dana sebesar itu telah mengalami peningkatan hingga saat ini telah mempunyai saldo 102.000.000. Jumlah pengembangan dana dimaksud belum termasuk pembelian alat-alat pembuatan kue dan perlengkapan lainnya. (WW.HS./S.29-12-2019)

Hal senada diungkapkan pula oleh Farid Habibullah, yaitu Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pembuatan Minyak Kelapa;

> Sebelum saya menjadi anggota KUBE, saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengelola hasil peninggalan suami yaitu menjual buah kelapa dalam bentuk setengah matang (Kopra) untuk membiayai kebutuhan hidup. Akan tetapi setelah masuk menjadi anggota KUBE dan memperoleh dana bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 30.000.000, dana tersebut kami kembangkan dengan kegiatan usaha pembuatan minyak kelapa dan dipasarkan di beberapa toko atau warung yang ada di kecamatan Suwawa. Alhamdulillah dengan usaha yang maksimal, saldo kami saat ini telah mencapai 120.000.000 dari hasil usaha pengembangan pembuatan minyak kelapa tersebut. Hal ini berarti, dalam kurun waktu 4 tahun kami telah memperoleh keuntungan 400 %. (WW.FH./S.29-12-2019)

Disi lain ditemukan bahwa, meskipun pihak pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah memberikan batas capaian hasil produksi setiap hari, namun berdasarkan penelusuran penulis, para konsumen masih merasa sangat membutuhkan lagi dan tidak terlayani semua permintaannya. Begitu juga masih

banyak konsumen yang kelihatannya masih baru mengetahui kualitas dan kepuasan produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa, padahal sudah sekitar 4 tahun lalu memproduksi hasil usahanya.

Selanjutnya, tentang mekanisme pelayanan konsumen terhadap produksi pembuatan meubel, salah seorang informan menuturkan:

> Sebelum saya menjadi anggota KUBE, saya hanya bekerja sebagai meubel yaitu pembuat kursi, meja dan lemari yang dipesan oleh para konsumen. Artinya, saya hanya bisa melakukan keterampilan kerja, nanti ketika ada pesanan dari konsumen dan diberikan dana pangkal untuk pembelian bahan baku. Akan tetapi setelah masuk menjadi anggota KUBE dan memperoleh dana bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 30.000.000, dana tersebut kami kembangkan dengan kegiatan usaha bersama yang tidak hanya menunggu pesanan, tetapi menyediakan bahan jadi untuk dijual pada konsumen. Dan sebagai pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa, kami telah menentukan jadwal kerja dan menargetkan hasil capaian produksi dalam setiap minggu, tetapi karena terkadang banyaknya permintaan masyarakat untuk diberikan pelayanan atau dipenuhi keperluannya, maka pada akhirnya jadwal kerja dan capaian hasil usaha produksi itu melampaui dari yang ditargetkan. (WW.SD./S.11-01-2020)

> Informan lain menambahkan;

> ”Hal-hal yang telah dilakukan oleh pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa di antaranya memberikan pelayanan kulitas hasil produksi kue, minyak kelapa, dan meubel terhadap konsumen, atau memberikan bimbingan kepada masyarakat lain yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya dibidang yang sama”. (WW.UY./S.11-01-2020)

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa untuk meningkatkan hasil usahanya, salah seorang informan menjelaskan bahwa;

> ”Penambahan jenis kue, minyak kelapa, dan meubel dilakukan sesuai hasil pesanan dan keinginan konsumen. Hal ini dimaksudkan agar semua hasil produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa benar-benar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. (WW.MD./S.18-01-2020)

Di samping pernyataan yang disampaikan oleh para informan di atas, sesuai pengamatan peneliti usaha yang sedang dilakukan oleh pihak pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa adalah meningkatkan hasil produksi dalam setiap pekan, agar kepuasan dan kebutuhan konsumen dapat dipenuhi dengan baik.

Berdasarkan penuturan seluruh informan di atas, maka kesimpulan awal yang dapat peneliti deskripsikan dalam penelitian ini adalah bahwa pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa telah dilakukan sesuai prosedur dan harapan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun demikian, dengan melihat kondisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa tersebut hingga saat ini belum memenuhi target secara maksimal dan komprehensif, maka kesan yang muncul di pemikiran penulis termasuk pada masyarakat umumnya adalah hasil produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa dalam hal pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa, dan mebel, baik dari segi kualitas maupun kuantitas masih perlu ditingkatkan.

Upaya lain yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa untuk meningkatkan hasil usahanya di antaranya; mengadakan pelatihan atau mengikutsertakan anggota kelompok Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan, mengajak anggota KUBE untuk mengunjungi kegiatan KUBE di tempat lain yang sering disebut dengan istilah studi banding, dengan maksud supaya terjadi pengembangan wawasan usaha produksi dan harmonisasi kerja dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) lainnya.

Di samping itu, pengadaan pelatihan anggota kelompok Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimaksudkan tidak hanya sekedar meningkatkan keterampilan usaha yang dimilikinya, tetapi juga meningkatkan keterampilan-keterampilan penunjang lainnya seperti; bertani, beternak, kerumahtanggaan, tata rias, dan cara lain sesuai aktivitas mayarakat. Di samping itu, belajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman, merupakan bagian-bagian penting dalam pendidikan dan pelatihan. Dengan upaya ini, maka sendirinya telah membangun *image* anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bahwa, belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah, tapi juga melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah mereka.

Membangun komitmen kerja para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga merupakan salah satu upaya yang terus dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat merumuskan atau menentukan, memutuskan dan melaksanakan program-program kerjanya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri. Dalam konteks ini keputusan-keputusan sedapat mungkin harus diambil oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sendiri, bukan di luar anggota tersebut. Hal prinsip bahwa komitmen ini dibuat dan diputuskan dengan mempertimbangan kemampuan untuk melaksanakannya serta sasaran yang ingin dicapai.

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa sebagaimana yang dideskripsikan melalui hasil observasi dan wawancara dengan penulis di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Boludawa telah tersusun dalam sebuah program kerja dengan mengacu kepada visi dan kisi menuju kehidupan baru yang lebih sejahtera dengan mengembangkan usaha yang lebih profesional. Dengan program kerja yang akuntabel tersebut maka akan terbangun rasa kemandirian masyarakat untuk memingkatkan perekonomiannya, terciptanya gagasan segar untuk maju dan berinovasi, serta penuh dedikasi untuk berbuat yang terbaik.

4.2.2 Faktor-faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango serta Solusinya

Dalam setiap usaha pasti mempunyai permasalahan. Permasalahan yang ditemukan di lapangan selalu saja kompleks, di samping ada kemudahan dan manfaatnya, juga ada persoalan atau hambatan yang dihadapi. Pada hasil penelitan ini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango mengalami hambatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hambatan tersebut bersifat internal dan eksternal, yang kesemuanya memerlukan energi besar atau keseriusan optimal dalam memecahkannya.

Terhadap hambatan internal yang ditemui oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat antaranya;

> "Sebagian anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sering muncul rasa jenuh dan bosan dalam mengembangkan usahanya. Misalnya; anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sering berharap hasil yang sangat besar diperolehnya pada setiap usaha, tetapi karena usaha ini adalah usaha kelompok, maka sudah barang tentu jumlah hasil usaha dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka hasilnya pasti sedikit". (WW.MD./S.25-01-2020)

Selanjutnya informan lain menambahkan;

> "Anggota kelompok yang hanya berharap keuntungan besar tanpa mau bekerja keras dan intensif mengembangkan usahanya, tidak berkeinginan meningkatkan kualitas produksinya, serta tidak aktif bekerja sama dalam pembuatan pembuatan kue, atau minyak kelapa, dan meubel, maka sudah barang tentu dapat menjadi penghambat dalam memberikan pelayanan yang prima kepada konsumen". (WW.EK./S.25-01-2020)

Dari hambatan internal di atas, memberikan asumsi bahwa hambatan yang paling krusial pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah rasa ketidakpuasan dari beberapa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap pembagian hasil usaha yang dianggap kecil atau sedikit serta orientasi kerja dari anggota tersebut hanya pada keuntungan dan bukan pada pengembangan usaha yang secara berangsur-angsur dapat menopang kebutuhan hidup keluarga. Meskipun demikian, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada pada kondisi ini berdasarkan analisis penulis hanya relatif sedikit sehingga tidak mempengaruhi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara keseluruhan.

Hambatan internal lain yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut salah satu informan adalah;

1) Masih adanya sebagian kecil anggota KUBE yang belum dapat memanfaatkan jenis-jenis bantuan sebagai penjewantahan program-program Kepala Desa dalam memberdayakan masyarakat. Terbukti bahwa pemberian bantuan KUBE bukan digunakan untuk modal usaha tetapi hanya digunakan pada pembelian barang-barang asesoris rumah tangga atau barang lainnya yang tidak produktif. Begitu pula dengan Pinjaman Modal Usaha Bergulir lainnya, sebagian modal tidak dikembalikan masyarakat sehingga tidak semua masyarakat menikmati bantuan desa tersebut.
2) Kurangnya kesadaran sebagian kecil anggota KUBE untuk dapat menciptakan kerja sama dan hidup gotong royong dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat. Alasannya sangat beragam, tetapi yang paling krusial adalah keinginan untuk melihat dan memperoleh bagian hasil usaha yang besar tanpa harus kerja keras dan dilakukan secara bertahap.
3) Adanya sebagian kecil anggota KUBE yang mata pencaharian lainnya adalah petani dan kuli bangunan serta aktivitasnya sebagian besar berada di luar Desa Boludawa, menyebabkan keikutsertaan mereka pada progam-program KUBE sangat sedikit. (WW.IH./S.01-02-2020)

Dari ketiga hambatan internal yang diungkapkan oleh informan di atas, memberikan asumsi bahwa peranan Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bukan berarti belum optimal, tetapi karena permasalahan yang dihadapi sebagaimana pernyataan para informan tersebut berujung pada masalah ekonomi dan desakan kebutuhan keluarga, maka secara terpaksa harus mencari pekerjaan sampingan lain. Meskipun demikian, anggota KUBE yang berada pada kondisi ini berdasarkan analisis penulis hanya relatif sedikit sehingga tidak mempengaruhi efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) secara keseluruhan.

Selain faktor internal yang berasal dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri, foktor eksternalpun sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Faktor eksternal ini terbagi dua, yaitu faktor eksternal yang lahir dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri, dan faktor eksternal yang merupakan regulasi atau kebijakan pemerintah tentang program KUBE tersebut. Adapaun faktor eksternal berasal dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di antaranya; kondisi pasar dalam menyediakan bahan baku yang agak mahal dengan pemasaran barang jadi yang relatif murah, maka hal ini juga menjadi pemicu terjadinya kendala Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa, sebagai berikut;

> "Meskipun kemauan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksinya, tetapi jika bahan bakunya agak mahal, sementara pemasaran barang jadi relatif murah, maka hal ini akan menjadi hambatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa untuk meningkatkan usahanya". (WW.HW./S.01-02-2020)

Selanjutnya, hambatan eksternal yang berasal dari regulasi atau kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah;

1). Adanya dana bantuan stimulan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat miskin pedesaan tidak optimal. Hal ini beralasan oleh karena, sejak lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 yang direvisi dengan UU. No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, kesan yang terbangun di tengah-

tengah masyarakat bahwa otonomi desa yang desentralistik tersebut pasti akan mempercepat kemajuan pembangunan desa termasuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, tetapi kenyataanya visi tentang kesejahteraan masyarakat sampai saat ini belum tertuang secara jelas dalam pengaturan mengenai desa. Jika pada pemerintahan Orde Baru, masing-masing desa selalu memperoleh subsidi dana sebesar 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) dalam bentuk Inpres Bandes dan diperuntukkan pada kesejahteraan rakyat, tetapi setelah diterbitkan Undang-undang Otonomi Daerah, bantuan tersebut tidak ada lagi, bahkan pada pasal 74 ditegaskan bahwa tanggung jawab mengenai pajak desa adalah di tangan oleh Desa, tetapi kenyataannya semua diserahkan dan dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota.

2) Adanya kesenjangan antara tanggungjawab dan responsivitas dengan partisipasi masyarakat dalam anggaran desa. Partisipasi masyarakat dalam anggaran pembangunan desa sangat besar, sementara tanggungjawab dan responsivitas sangat kecil. Sebagian besar anggaran pembangunan desa, terutama pembangunan fisik (infrastruktur), ditopang oleh gotong-royong atau swadaya masyarakat. Sementara besaran dana dari pemerintah sangat kecil, yang difungsikan sebagai stimulan untuk mengerahkan (mobilisasi) dana swadaya masyarakat. Padahal kekuatan dana dari warga masyarakat sangat terbatas, mengingat sebagian besar warga desa mengalami kesulitan untuk membiayai kebutuhan dasar (papan, sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan) bagi keluarganya masing-masing.

3) Dengan diterbitkannya UU No. 32 Tahun 2004 dan PP No. 72 Tahun 2005, desa tidak mempunyai "kewenangan" menyusun perencanaan pembangunan sendiri (*village self planning)* atau *decentralized planning*. Pemerintah dan masyarakat desa hanya boleh mengusulkan, tetapi yang menentukan adalah pemerintah Kabupaten. Katanya *bottom up* tetapi ternyata *top down* (dari atas ke bawah)". Masyarakat desa tidak mempunyai kapasitas yang memadai untuk menjangkau masalah dan data tentang isu-isu sektoral yang lebih besar di luar jangkauan kewenangan desa.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang diuraikan di atas, maka solusi yang dapat ditempuh menurut salah seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa adalah;

> "Sebelum memproduksi hal-hal pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat atau konsumen, maka anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) harus memperhatikan terlebih dahulu kondisi pasar dan konsumen penggunanya, seperti; harga bahan baku, harga bahan jadi yang akan dijual, kondisi sosial dan ekonomi konsumen. Kalau hal ini sudah diperhatikan maka berkembang atau tidaknya hasil usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tinggal tergantung pada kamauan dan kemampuan para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam menyediakan bahan jadi yang akan dijual atau dipasarkan, dan sebagainya". (WW.FB./S.15-02-2020)

Mendukung pernyatan salah seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa tersebut, salah seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mangatakan;

> "Sebelum memproduksi bahan yang akan diperjual belikan pada konsumen, para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan memperhatikan lebih dahulu kondisi pangsa pasar, terutama harga bahan

> baku dengan harga jadi, melihat kebutuhan utama yang diharapkan oleh konsumen, serta kemampuan konsumen membeli hasil usaha. (WW.AL./S.15-02-2020)

Informan lain menambahkan;

> "Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, maka sangat diperlukan kesungguhan, kompetensi dan kreativitas para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengembangkan hasil usahanya baik secara kualitas maupun kuantitas, yaitu di samping anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berkeinginan untuk menyediakan segala bahan yang diperlukan oleh pangsa pasar, juga anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan memperhatikan kualitas dan mutu produksinya". (WW.MN./S.22-02-2020)

Informan lain menambahkan;

> Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan secara merata dan berkeadilan, maka pemerintah harus dapat mengevaluasi kembali segala bentuk program yang dilaksanakan selama ini, dengan memberikan kewenangan secara penuh kepada pemerintah desa untuk melakukan perencanaan pengembangan desa melalui program pemberdayaan miskin. Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Nasional cukup merespon secara keseluruhan data-data vaktual yang disampaikan oleh pemerintah desa, serta memberikan dana bantuan yang memadai berdasarkan plafon dana yang di dalam proposal pengajuan". (WW.SY./S.22-02-2020)

Dari hasil penelitian sebagaimana yang dideskripsikan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perlu adanya peranan kepala desa yang maksimal dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) baik dari segi penyedian dana, pelatihan jenis keterampilan kerja, penyediaan alat pekerjaan, penyediaan bahan baku, maupun pemasaran bahan jadi hasil produksi. Jika semua ini diperhatikan oleh kepala desa dan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), maka kepuasan konsumen akan terjawab, yang pada akhirnya modal dan hasil usaha pun akan semakin berkembang, dan dampak positifnya adalah perekonomian masyarakat akan

meningkat. Di samping itu, pemerintah harus tanggap terhadap persoalan yang terjadi di masyarakat dan memberikan wewenang penuh terhadap pemerintah desa untuk mengurus rumah tangganya sendiri.

Dengan demikian, kemandirian dan demokrasi desa merupakan alat dan peta jalan untuk mencapai kesejahteraan rakyat desa. Desentralisasi memungkinkan tumbuhnya demokrasi pengelolaan sumber daya desa yang berpihak pada rakyat desa. Alokasi dana desa yang lebih besar akan sangat bermanfaat untuk menopang fungsi desa dalam penyediaan layanan dasar warga desa terutama masyarakat miskin untuk ditingkatkan perekonomiannya. Namun, kesejahteraan rakyat desa yang lebih optimal tentu tidak mungkin mampu dicakup oleh pemerintah desa semata, karena itu dibutuhkan juga kebijakan pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Nasional yang responsif dan partisipatif, yang berorientasi pada perbaikan pelayanan dasar dan pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diberikan penegasan untuk diperhatikan oleh Kepala Desa dalam pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar kegiatan ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat tahap demi tahap:

a. Alokasi dana desa untuk pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) harus maksimal.
b. Hasil produksi dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) hendaknya sesuai dengan kebutuhan konsumen dan pangsa pasar.
c. Ketersediaan bahan baku dengan harga murah menjadi pertimbangan dan dianggap penting dalam pengelolaan usaha.

d. Kondisi pangsa pasar dan kepuasan konsumen harus menjadi perhatian utama bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam penyedian hasil usaha.
e. Pengelolaan usaha produktif seharusnya dikondisikan dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen untuk membelinya.
f. Modal yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan usaha harus ekonomis dan sesuai dengan hasil yang akan dicapai.
g. Pengelolaan usaha oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan dapat meningkatan perekonomian masyarakat.
h. Pengelolaan usaha hendaknya menarik, menyenangkan dan memuaskan.
i. Kebijakan pemerintah harus berpihak kepada masyarakat

Dengan demikian konklusi peneliti adalah, jika anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) kreatif mengembangkan produksinya ditambah peranan kepala desa sangat maksimal dengan program ini, maka di samping dapat meningkatkan modal dan hasil usaha, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan dan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang penulis lakukan dalam bab IV, maka penulis dapat kemukakan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango sangat efektif dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang berekonomi lemah dan memiliki keterampilan atau usaha produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih daripada itu, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, memupuk kebersamaan kerja dari anggota masyarakat, serta untuk memamerkan segala jenis usaha dan keterampilan hidup yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga tumbuh masyarakat pedesaan yang produktif dan kreatif. Jenis usaha yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa terdiri dari; pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa, dan meubel. Pembagian tugas dalam usaha ini adalah di samping ada yang sebagai pekerja dalam pembuatan kue, pembuatan minyak kelapa, dan meubel tersebut, juga ada

yang menjadi agen distributor dan pengecer. Kesemua hasil produksi ini tidak hanya dipasarkan di Kecamatan Suwawa saja, tetapi sampai di Kecamatan dan Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo.

2. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, ada yang bersifat internal dan adapula eksternal. Adapun yang bersifat internal terdiri dari; a) adanya sebagian anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sering muncul rasa jenuh dan bosan dalam mengembangkan usahanya; b) adanya sebagian anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang hanya berharap keuntungan besar tanpa mau bekerja keras dan intensif mengembangkan usahanya; c) adanya pemanfaatan dana bantuan bukan digunakan untuk modal usaha tetapi hanya digunakan pada pembelian barang-barang asesoris rumah tangga atau barang lainnya yang tidak produktif; d) kurangnya kesadaran sebagian kecil anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk dapat menciptakan kerja sama dan hidup gotong royong dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat. Sedangkan kendala yang bersifat eksternal meliputi; a) adanya bahan bakunya yang mahal, sementara pemasaran barang jadi relatif murah; b) adanya dana bantuan stimulan yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat miskin pedesaan tidak optimal; c) adanya kewenangan terbatas yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kepada pemerintah desa untuk mengurus rumah tangga desa yang berkaitan dengan upaya

peningakata ekonomi masyarakat. Selanjutnya solusi yang ditempuh adalah; memberikan pemahaman secara insentif kepada seluruh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terkait dengan tata kelola usaha produktif masyarakat yang digulirkan oleh pemerintah. Di samping itu, sebelum memproduksi bahan jual, para anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) diharapkan memperhatikan lebih dahulu kondisi pangsa pasar, terutama harga bahan baku dengan harga jual, melihat kebutuhan utama yang diharapkan oleh konsumen, serta kemampuan konsumen membeli hasil usaha. Kebijakan pemerintah pun harus berpihak penuh pada kebutuhan dan keinginan masyarakat secara keseluruhan terutama masyarakat misikin yang ingin ditingkatkan perekonomiannya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat melanjutkan terus Program Kelompok Usaha Bersama dalam rangka meningkatkan perekomoian masyarakat.
2. Diharapkan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama untuk lebih memaksimalkan kegiatannya terutama dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Anshori Umar Sitanggal, 2017. *Ssitem Ekonomi Islam dan Tujuan-tujuannya*, Surabaya: Bina Ilmu.

Bintaro, R. 2016. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Chapra, M. Umar, *Landscape Baru Perekonomian Masa Depan*, Diterjemahkan oleh: Amidar Amir, dkk. Jakarta: SEBI, 2001.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Kelompok Usaha Bersama.* Jakarta: Kemkes RI.

Fernanda. 2015. *Etika Organisasi Pemerintah.* Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Hasibuan, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2017. Yogyakarta: Liberty.

Harry, Hikma, 2017. *Manajemen Personal: Aplikasi dalam Perusahaan.* Jakarta: Djambatan

Haryati, dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan melalui KUBE*. Jakarta: P3KS

Hutomo, Murdi Yatmo, 2018. *Landscape Baru Perekonomian Masa Depan*, Diterjemahkan oleh: Amidar Amir, dkk. Jakarta: SEBI

Istiana, dkk. 2012. *Evaluasi Program KUBE*. Yogyakarta: B2P3KS Press

Kusnaedi. 2016. *Membangun Desa*. Jakarta: Penebar Swadaya

Miles dan Huberman, 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Poerwadarminta, W.J.S., 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat.* Jakarta: Rajawali

Soemantri, Bambang Trisantono, 2018. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Bandung: Fokusmedia.

Tampubolon, 2017. *Mengelola Sumber Daya Manusia dan Hubungan Kerja*, Jakarta: Gramdeia Pustaka

Tim Penyusun KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Warsito, Herman, 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Utama.

Widjaja, 2017. *Perencanaan Daerah Memperkuat Prakarsa Rakyat Dalam Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Widjaja, A.W. 2017. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: Grafindo Persada

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

---

I. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan skripsi di Universitas Ichsan Gorontalo, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu terkait dengan Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Berkaitan dengan itu, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan saya dalam bentuk wawancara atau jawaban lisan dengan sebaik-baiknya.

Wawancara ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban benar salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu yang sebenarnya. Kerahasiaan data yang disampaikan oleh Bapak/Ibu dijamin, karena sesungguhnya pertanyaan-pertanyaan ini untuk keperluan penelitian yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango melalui peranan kepala desa dalam pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Gorontalo,03 Nopember 2019
Hormat Saya

Sriyanti Rahman
NIM. S2116033

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakatnya?
   Jawab:

2. Apakah pengelolaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program yang diperlukan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
   Jawab:

3. Apakah Kepala Desa memberikan perhatian penuh terhadap pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
   Jawab:

4. Berapa modal usaha awal yang diberikan oleh pemerintah pada masing-masing Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
   Jawab:

5. Apakah besaran dana yang diberikan oleh kepala desa terhadap pengelolaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa cukup memadai?
   Jawab:

6. Bagaimana hasil usaha Bapak/Ibu sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberikan oleh pemerintah Desa Boludawa Kecamatan Suwawa ?
   Jawab:

7. Apa saja manfaat dari Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada masyarakat Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
   Jawab:

8. Jenis usaha produktif apa sajakah yang dilaksanakan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
   Jawab:

9. Bagaimana pelaksanaan teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha?
   Jawab:

10. Apa upaya yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam meningkatkan produtivitas usahanya?
    Jawab:

11. Bagaimana mekanisme pelayanan konsumen terhadap produksi meubel pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa?
    Jawab:

12. Jenis pelatihan apa saja yang telah diikuti oleh para pengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan hasil usahanya?
    Jawab:

13. Bagaimana sistem pemasaran hasil produksi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa ?
    Jawab:

14. Apa saja hambatan internal dan eksternal yang ditemui oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat?
    Jawab:

15. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan atau kendala pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Boludawa Kecamatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
    Jawab:

DAFTAR INFORMAN

PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

No	NAMA	PEKERJAAN/ JABATAN	TANGGAL WAWANCARA	KODE INFORMAN
1.	Tahir Atiki	Kepala Desa	Selasa, 05 Nop. 2019	WW.TA.
2.	Serni Kasu	Kasi Pemerintahan dan Ekbang	Selasa, 05 Nop. 2019	WW.SK.
3.	Halima Mooduto	Ketua BPD	Selasa, 05 Nop. 2019	WW.WM.
4.	Azis Wadia, S.Pd	Kaur Keuangan	Selasa, 12 Nop. 2019	WW.AW.
5.	Selvianti Atiki	Kasi Perencanaan	Rabu, 27 Nop. 2019	WW.SA.
6.	Hasna Abudi	Kasi Pemberdayaan Masyarakat	Rabu, 27 Nop. 2019	WW.HA.
7.	Zubaidah Hulopi	Tokoh Masyarakat	Selasa, 03 Des. 2019	WW.ZH.
8.	Halima Abudi	Ketua TP. PKK	Rabu, 18 Des 2019	WW.HA.
9.	Herlina Subula	Ketua KUBE 1	Sabtu, 29 Des 2019	WW.HS.
10.	Farid Habibullah	Ketua KUBE 2	Sabtu, 29 Des 219	WW.FH.
11.	Saleh Dalila	Ketua KUBE 3	Sabtu, 11 Jan 2020	WW.SD.
12.	Ulu Yusuf	Aggota BPD	Sabtu, 11 Jan 2020	WW.UY.
13.	Murtin Dalila	Anggota Kube 1	Sabtu, 18 Jan 2020	WW.MD.
14.	Mely Deu	Anggota Kube 2	Sabtu, 25 Jan 2020	WW.MD.
15.	Emus Kasu	Anggota Kube 2	Sabtu, 25 Jan 2020	WW.EK.
16.	Iwan Hadju	Ketua LPM	Sabtu, 01 Peb 2020	WW.IH.
17.	Hendra Wartabone	Anggota Kube 3	Sabtu, 8 Peb 2020	WW.HW.
18.	Fendi Basir	Anggota Kube 3	Sabtu, 15 Peb 2020	WW.FB.
19.	Asma Latoro	Anggota Kube 1	Sabtu, 15 Peb 2020	WW.AL.
20.	Moh. Nadjamudin	Tokoh Masyarakat	Sabtu, 22 Peb 2020	WW.MN.
21.	Sutrisno Yusuf	Tokoh Masyarakat	Sabtu, 22 Peb 2020	WW.SY.

Peneliti

Sriyanti Rahman
NIM: S2116033

ABSTRACT

SRIYANTI RAHMAN. S2116033. THE ROLE OF VILLAGE HEAD IN MANAGING THE JOINT VENTURE GROUP PROGRAM TO IMPROVE THE VILLAGE COMMUNITY ECONOMY OF BOLUDAWA IN SUWAWA SUBDISTRICT OF BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to find out the role of the village head in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district, and to identify the inhibiting factors in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district. The type of study is qualitative. The role of village head in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district has been highly effective and really beneficial for the community especially those who are economically underprivileged but have skills or productive business to meet their daily needs. The inhibiting factors in managing the joint venture group program in Boludawa village, Suwawa sub-district, Bone Bolango district are internal factors consisted of: a) boredom and satiation that often come over to some members of the group in developing their business b) some members of the group that only expect for big profits without working hard and developing their business intensively c) the use of the financial aid for purchasing home accessories and other unproductive goods instead of business capital d) the lack of awareness from a small part of the group members to initiate collaboration and mutual living in developing a community productive business. As for the external factor includes a) the availability of expensive raw materials while the marketing of goods becomes relatively cheap, b) the availability of stimulant financial aids from the government to the underprivileged rural community that is not optimally utilized, c) the limited authority given by the central, provincial and district government to the village government to manage the village's home affairs related to the improvement efforts on community's economy.

Keywords: village head, joint venture group program, village community economy

ABSTRAK

SRIYANTI RAHMAN. NIM S2116033. PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Peranan kepala desa dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango sangat efektif dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang berekonomi lemah dan memiliki keterampilan atau usaha produktif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama bersifat internal terdiri dari; a) adanya sebagian anggota Kelompok sering muncul rasa jenuh dan bosan dalam mengembangkan usahanya; b) adanya sebagian anggota Kelompok hanya berharap keuntungan besar tanpa mau bekerja keras dan intensif mengembangkan usahanya; c)adanya pemanfaatan dana bantuan bukan digunakan untuk modal usaha tetapi hanya digunakan pada pembelian barang-barang asesoris rumah tangga atau barang lainnya yang tidak produktif; d) kurangnya kesadaran sebagian kecil anggota Kelompok untuk dapat menciptakan kerjasama dan hidup gotong royong dalam mengembangkan usaha produktif masyarakat. Sedangkan kendala yang bersifat eksternal meliputi; a) adanya bahan bakunya yang mahal, sementara pemasaran barang jadi relative murah; b) adanya dan bantuan stimulant yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat miskin pedesaan tidak optimal; c) adanya kewenangan terbatas yang diberikan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kepada pemerintah desa untuk mengurus rumah tangga desa yang berkaitan dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: kepala desa, kelompok usaha bersama, perekonomian masyarakat desa

Minyak Kelapa Kampung
ASLI BOLUDAWA
Hubungi
0823 4828 1867
Alamat : Jl. Pasar Minggu Desa Boludawa
Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango
Produksi : Wanita Mandiri
Isi Bersih : 600 ml

REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA

REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA

REDMI NOTE 9
AI QUAD CAMERA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1733/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Boludawa, Kec. Suwawa

di,-

Kab. Bone Bolango

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Sriyanti Rahman
NIM	:	S2116033
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Lokasi Penelitian	:	DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA
Judul Penelitian	:	PERANAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA DI DESA BOLUDAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 29 Oktober 2019
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN SUWAWA
DESA BOLUDAWA
Jl. Danau Perintis No. 1 Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

REKOMENDASI

No: Bldw-Sww/136.1/XI/2019

Menindaklanjuti surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo, Nomor: 1733/PIP/LEMIT-UNISAN-GTO/X/2019, tanggal, 29 Oktober 2019, tentang Permohonan Pengambilan Data dalam Rangka Penyusunan Proposal Penelitian, atas:

Nama	:	Sriyanti Rahman
N I M	:	S2116033
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Skripsi	:	Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Dengan ini saya selaku Kepala Desa Boludawa Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango, memberikan rekomendasi atau izin kepada yang bersangkutan untuk maksud tersebut di atas, terhitung sejak surat rekomendasi ini dikeluarkan sampai dengan tanggal, 29 Pebruari 2020.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Suwawa, 03 Nopember 2019
Kepala Desa,

Tabir Atiki

PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN SUWAWA
DESA BOLUDAWA
Jl. Danau Perintis No. 1 Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

SURAT KETERANGAN

No: 400/Bldw-Sww/136.1/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Tahir Atiki
Jabatan	:	Kepala Desa Boludawa
Alamat	:	Jl. Danau Perintis No. 1 Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Dengan ini menerangkan kepada:

Nama	:	Sriyanti Rahman
N I M	:	S2116033
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Skripsi	:	Peranan Kepala Desa dalam Pengelolaan Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian Pengambilan Data dalam Rangka Penyusunan Skripsi sesuai judul terebut di atas yang berlokasi di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango mulai tanggal, 05 Nopember 2019 s/d 29 Pebruari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Suwawa, 24 Maret 2020
Kepala Desa,

Tahir Atiki

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0854/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw	:	SRIYANTI RAHMAN
NIM	:	S2116033
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi	:	Peranan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Program Kelompok Usaha Bersama Di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 13%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Juni 2021
Tim Verifikasi,

Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

turnitin

SKRIPSI SRIYANTI.docx
Jun 9, 2021
10575 words / 70650 characters

S2116033

SKRIPSI_SRIYANTI RAHMAN.docx

Sources Overview

13%

OVERALL SIMILARITY

1	core.ac.uk	3%
2	slm.uin-alauddin.ac.id:81	2%
3	www.scribd.com	1%
4	eprints.ung.ac.id	1%
5	csws.fisip.unair.ac.id	<1%
6	media.neliti.com	<1%
7	id.scribd.com	<1%
8	repository.uin-suska.ac.id	<1%
9	123dok.com	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id	<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
12	digilibadmin.umsmuh.ac.id	<1%
13	dpmd.jatimprov.go.id	<1%
14	kemsos.go.id	<1%
15	hariyonomamonto.blogspot.com	<1%
16	repository.radenintan.ac.id	<1%
17	suyanto.id	<1%
18	eprints.undip.ac.id	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sriyanti Rahman

Nim : S2116033

Tempat, Tanggal Lahir: Kabila, 20 Januari 1978

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Fakultas/Jurusan : Ilmu Politik dan Ilmu Sosial/Ilmu Pemerintahan

Program Studi : S1 Ilmu Pemerintahan

Angkatan : 2016

Email : yantirahman806@gmail.com

Alamat : Desa Boludawa Kec.Suwawa Kab.BoneBolango

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Po'owo, (1985-1990)
2. SMP NEGERI 7 KOTA GORONTALO, (1990-1993)
3. SMA NEGERI 3 KOTA GORONTALO, (1993-1996)
4. Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo, (2016-2020)